

DAMPAK KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN BEBAN IKLAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Indra Wijaya¹, Safirah Dina Ramadani²

^{1,2} Program Studi D-III Universitas Bina Insani, Bekasi

Korespondensi email: indraldfpw@gmail.com

Abstract

Tax avoidance adalah cara menghemat pajak yang dilakukan secara legal dengan membuat suatu perencanaan dan keputusan yang memanfaatkan sisi kelemahan peraturan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan, corporate governance, dan beban iklan terhadap tax avoidance. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan dengan jumlah observasi 76 kali. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan beban iklan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: *beban iklan, corporate governance, karakteristik perusahaan, tax avoidance*

THE INFLUENCE OF COMPANY CHARACTERISTICS, CORPORATE GOVERNANCE, AND ADVERTISING EXPENSE ON TAX AVOIDANCE

Abstract

Tax avoidance was a how tax savings which was conducted legally by making a design and decision which use the weaknes tax regulations. This research aimed to know the influence of corporate characteristic, corporate governance and advertising expenses against tax avoidance. This research carried out on manufacturing companies liested in BEI in 2014-2017. The amount of samples used in this research were nineteen companies with 76 times the number of observations. The data of analysis used was linear regression multiple. The result of this research showed that the company size, leverage and advertising expenses positive effect on tax avoidance, while profitability, sales growth, audit committee and independent commissioner has no effect on tax avoidance.

Keywords: *advertising expenses, corporate characteristics, corporate governance, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia semakin pesat. Pemerintah wajib berupaya menambah penerimaan negara dari aspek manapun. Penerimaan negara dapat terbagi dari penerimaan pajak dan penerimaan non-pajak. Pendapatan terbesar yang diterima negara bersumber dari pendapatan pajak. Pajak adalah aspek penting dalam perekonomian, di mana dalam penerimaan APBN, pendapatan yang bersumber dari pajak lebih dominan dibandingkan dengan pendapatan non-pajak. (Prasetya, 2013). Pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi setiap wajib pajak seperti yang tercantum dalam pasal 1 undang-undang nomor

16 tahun 2009 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan (Hanifah dan Wijaya, 2019).

Potensi perolehan pajak di Indonesia berdasarkan pendekatan makro yang dilakukan Badan Kebijakan Fiskal (BKF) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa industri pengolahan manufaktur mempunyai kontribusi terbesar atas perolehan PPh non-migas, akan tetapi sektor ini masih belum maksimal karena terdapat temuan *Tax Gap* cukup tinggi yaitu 53,1%. Hal tersebut terjadi karena terapat perbedaan kepentingan dalam pembayaran pajak. Pemerintah berharap penerimaan pajak dapat meningkat namun pihak perusahaan justru

mencai celah untuk mengurangi pajak yang dibayar.

Sugitha dan Supadmi (2016) mengungkapkan bahwa bagi wajib pajak badan/perusahaan, pajak adalah salah satu beban terbesar yang mengurangi *net income* perusahaan. Perbedaan kepentingan yang ada menyebabkan terjadinya perlawanan pajak.

Perlawanan pajak secara agresif digolongkan menjadi beberapa tipe, bentuk perlawanan pajak secara agresif di antaranya *tax evasion* dan *tax avoidance*. *Tax evasion* merupakan tindakan penghindaran pajak dengan melanggar hukum, hal ini dikarenakan tindakan tersebut terjadi dengan sengaja agar tarif pajak menjadi rendah. *Tax evasion* biasa dikenal dengan istilah penggelapan pajak. Sedangkan *tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak yang masih sesuai dengan hukum yang berlaku karena terdapat ketidaksempurnaan peraturan undang-undang perpajakan yang dapat menjadi celah bagi wajib pajak (Winata, 2014).

Tax avoidance adalah salah satu bentuk penghindaran pajak secara legal atau diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Akan tetapi, penghindaran pajak adalah suatu hal yang rumit karena diperbolehkan menurut Undang-Undang namun tidak diharapkan oleh pemerintah (Maharani dan Suadarna, 2014). Faktor-faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diangkat dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan, *corporate governance*, dan beban iklan.

Penelitian yang dilakukan Maharani dan Suadarna (2014) mengungkapkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dewan komisaris, kualitas audit, Komite Audit, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, serta kepemilikan institusional tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Sugitha dan Supadmi (2016) mengungkapkan bahwa likuiditas, kualitas laba, ukuran perusahaan, serta beban iklan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, serta *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian oleh Saputra dan Asyik (2017) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, serta profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian Gartika dan Wijaya (2019) mengungkapkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi *tax avoidance*, serta karakter eksekutif tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan, *corporate governance* dan beban iklan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi akademisi dan praktisi mengenai faktor-faktor yang dapat menimbulkan praktik *tax avoidance*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Sari, 2017).

Perusahaan adalah wajib pajak. Ukuran perusahaan diperkirakan akan mempengaruhi cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya serta merupakan salah satu faktor yang

berpotensi menimbulkan terjadinya *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Swingly dan Sukartha (2013) serta Dharma dan Ardiana (2016) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Rumusan hipotesis yang terbentuk adalah:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh (Kasmir, 2016).

Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA adalah indikator yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan. ROA sangat erat kaitannya dengan laba bersih perusahaan serta pengenaan pajak penghasilan bagi Wajib Pajak Badan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Maharani dan Suardana (2014), serta Dewi dan Noviani (2017) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Rumusan hipotesis yang terbentuk adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3. Leverage

Leverage menggambarkan pendanaan suatu perusahaan menggunakan utang. *Leverage* adalah penambahan utang yang menyebabkan timbulnya pos *cost* tambahan berupa bunga serta mengurangi beban pajak penghasilan Wajib Pajak Badan (Kurniasih dan Sari, 2013). *Leverage* dalam penelitian ini diprosikan dengan *debt to asset ratio* (DAR).

Penelitian oleh Dharma dan Ardiana (2016), Oktamawati (2019), serta Marfu'ah (2015) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Rumusan hipotesis yang terbentuk adalah:

H₃: Leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan meningkatkan penjualannya. Pertumbuhan penjualan dapat menggambarkan peningkatan dan penurunan penjualan perusahaan setiap tahunnya (Kasmir, 2016).

Pertumbuhan penjualan diukur menggunakan perubahan total *sales* perusahaan. Apabila tingkat *sales* bertambah, maka potensi penghindaran pajak semakin meningkat. Hal tersebut karena apabila penjualan meningkat, laba perusahaan meningkat pula sehingga berdampak terhadap tingginya beban pajak yang ditanggung perusahaan, oleh sebab itu perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak (Oktamawati, 2019).

Penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Purwanti dan Sugiyarti (2017), serta Rahmawati (2017) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Rumusan hipotesis yang terbentuk adalah:

H₄: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5. Komite Audit

Jumlah komite audit diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 29/PM/2004 yang menyatakan jumlah komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, serta minimal satu orang dari komisaris independen dan dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan/perusahaan publik. Apabila fungsi

komite audit berjalan efektif maka penghindaran pajak perusahaan akan semakin rendah. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka dapat fungsi pengawasan berjalan semakin baik, yang selanjutnya apabila pengawasan berjalan efektif akan menurunkan kecenderungan manajer dalam melakukan penghindaran pajak (Oktamawati, 2019).

Penelitian oleh Maharani dan Suardana (2014), Winata (2014), serta Diantari dan Ulupui (2016) memperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Rumusan hipotesis yang terbentuk adalah:

H₅: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

6. Komisaris Independen

Salah satu peran komisaris independen dalam perusahaan adalah memberikan petunjuk serta arahan untuk mengelola perusahaan, juga membuat strategi perusahaan yang lebih baik, salah satunya dalam menentukan kebijakan mengenai tarif pajak efektif yang mesti dibayarkan perusahaan (Diantari dan Ulupui, 2016).

Penelitian Diantari dan Ulupui (2016), Winata (2014), serta Maharani dan Suardana (2014) mendapatkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Rumusan hipotesis yang terbentuk adalah:

H₆: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

7. Beban Iklan terhadap

Perusahaan yang mengutamakan reputasinya biasanya memiliki beban iklan yang tinggi serta memiliki kecenderungan lebih rendah dalam praktik penghindaran pajak. Hal tersebut karena perusahaan dengan reputasi yang baik biasanya tidak lepas dari sorotan publik, salah satunya orang-orang pajak. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan menjadi lebih berhati-hati serta memilih patuh terhadap

aturan untuk menghindari potensi pemeriksaan pajak (Nguyen, 2015).

Penelitian oleh Fatmawati dan Solikin (2018) serta Sugitha dan Supadmi (2016) memperoleh hasil bahwa beban iklan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Rumusan hipotesis yang terbentuk adalah:

H₇: Beban Iklan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Penelitian kausal yaitu penelitian yang dilakukan guna mencari hubungan yang terdapat pada beberapa variabel (Sekaran dan Bougie, 2016).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan perhitungan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, komite audit, komisaris independen, dan beban iklan terhadap *tax avoidance*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2017.

Prosedur

Data penelitian diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan *audited* yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling method dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut

adalah: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 dan tidak delisting sepanjang tahun tersebut; (b) Perusahaan yang menerbitkan laporan audit dan mengungkapkan data yang lengkap dalam laporannya; (c) Perusahaan yang mempunyai pendapatan positif dan tidak mempunyai kerugian fiskal sepanjang tahun 2013-2017; (d) Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan selama tahun 2013-2017. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang sudah ditetapkan maka diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh SIZE, ROA, DAR, GROWTH, KA, KI, dan ADV sebagai variabel bebas (independent variable) terhadap tax avoidance (ETR) sebagai variabel terikat (dependent variable). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + \beta_4 GROWTH + \beta_5 KA + \beta_6 KI + \beta_7 ADV + e$$

ETR	= Variabel tax avoidance
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_7$	= Koefisien Regresi
X_1	= Variabel ukuran perusahaan (SIZE)
X_2	= Variabel profitabilitas (ROA)
X_3	= Variabel leverage (DAR)
X_4	= Variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH)
X_5	= Variabel komite audit (KA)
X_6	= Variabel komisaris independen (KI)
X_7	= Variabel beban iklan (ADV)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
SIZE	76	25,718830	32,150980	29,562401	1,595359
ROA	76	0,009750	0,415020	0,120024	0,094256
DAR	76	0,057030	0,726370	0,380028	0,188745
GROWTH	76	0,001940	0,531840	0,110404	0,092253
KI	76	0,200000	0,800000	0,435495	0,128561
ADV	76	0,000000	0,171670	0,041327	0,048657
ETR	76	0,028780	0,434720	0,242329	0,065640
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

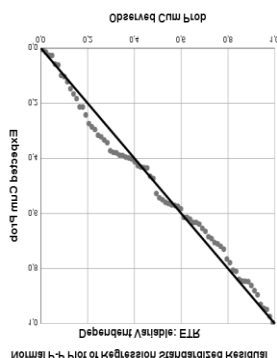
Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dalam penelitian ini sebanyak 76 data.

Variabel *Size* memiliki nilai minimum 25,718830, nilai maksimum 32,150980, rata-rata 29,562401, dan standar deviasi 1,595359. Variabel *ROA* memiliki nilai minimum 0,009750, nilai maksimum 0,415020, rata-rata 0,120024, dan standar deviasi 0,094256. Variabel *DAR* memiliki nilai minimum 0,057030, nilai maksimum 0,726370, rata-rata 0,380028, dan standar deviasi 0,188745. Variabel *Growth* memiliki nilai minimum 0,001940, nilai maksimum 0,531840, rata-rata 0,110404, dan standar deviasi 0,092253.

Variabel *Komisaris Independen* memiliki nilai minimum 0,200000, nilai maksimum 0,800000, rata-rata 0,435495, dan standar deviasi 0,128561. Variabel *Beban Iklan* memiliki nilai minimum 0,000000, nilai maksimum 0,171670, rata-rata 0,041327, dan standar deviasi 0,048657. Variabel *ETR* memiliki nilai minimum 0,200000, nilai maksimum 0,800000, rata-rata 0,435495, dan standar deviasi 0,128561. Variabel *Beban Iklan* memiliki nilai minimum 0,028780, nilai maksimum 0,434720, rata-rata 0,242329, dan standar deviasi 0,065640.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar 1 menggambarkan bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, yang berarti data telah terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)		
1 SIZE	0,853	1,172
ROA	0,653	1,531
DAR	0,698	1,434
GROWTH	0,760	1,316
KA	0,954	1,049
KI	0,540	1,852
ADV	0,725	1,379
a. Dependent Variable: ETR		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan memiliki nilai VIF ≤ 10 , yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

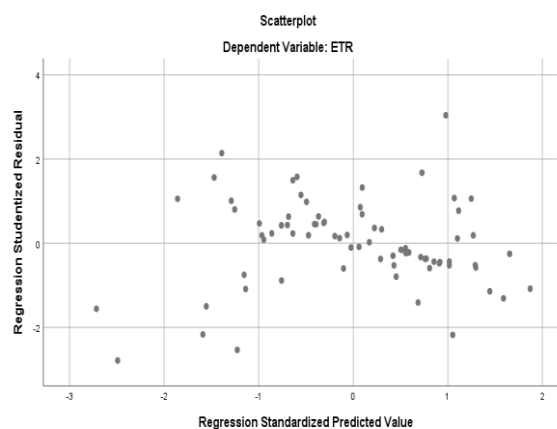
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,056	1,718
a. Predictors: (Constant), ADV, KA, SIZE, ROA, DAR, GROWTH, KI		
b. Dependent Variable: ETR		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 3 menggambarkan nilai Durbin Watson sebesar 1,718. Nilai batas atas (du) adalah 1,8330. Nilai batas bawah (dl) adalah 1,4335. Hasil di atas yaitu nilai batas bawah (dl) $1,4335 < \text{nilai Durbin Watson}$ yaitu $1,718 < \text{nilai batas atas (du)}$ 1,8330, yang berarti tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Gambar 2 menggambarkan bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan model regresi penelitian ini memenuhi asumsi klasik normalitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

1. Uji Signifikansi Keseluruhan atau Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	0,108	7	0,015	4,898	0,000 ^b
Regression					
1 Residual	0,215	68	0,003		
1 Total	0,323	75			

a. Dependent Variable:

ETR

a. Predictors: (Constant), ADV, KA, SIZE, ROA, DAR, GROWTH, KI

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 4,898 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi $0,000 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan (SIZE), Return On Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Pertumbuhan Penjualan (GROWTH), Komite Audit (KA), Komisaris Independen (KI), Beban Iklan (ADV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Effective Tax Rate* (ETR).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estim
1	0,579	0,335	0,267	0,056

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ADV, KA, SIZE, ROA, DAR, GROWTH, KI

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 5 menunjukkan nilai Adjusted R Square adalah 0,267 ini berarti 26,7% variabel dependen *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dijelaskan oleh ketujuh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Return On Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Pertumbuhan Penjualan (GROWTH), Komite

Audit (KA), Komisaris Independen (KI), Beban Iklan (ADV). Sisanya sebesar 73,3% ($100\% - 26,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini. Standar error model regresi penelitian ini adalah 0,05620763, hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tepat dalam memprediksi variabel dependen *Effective Tax Rate* (ETR).

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Coefficients					
Model	Unstandardize d Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1					
(Constant)	-0,345	0,132		-2,615	0,011
SIZE	0,017	0,004	0,422	3,937	0,000
ROA	-0,024	0,085	-0,034	-0,279	0,781
DAR	0,146	0,041	0,419	3,543	0,000
GROWTH	0,125	0,081	0,176	1,554	0,125
KA	0,006	0,012	0,048	0,478	0,634
KI	-0,065	0,069	-0,128	-0,959	0,346
ADV	0,430	0,157	0,319	2,747	0,008

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t sebesar $3,937 > 1,66543$ (nilai t tabel) dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (ETR).

Return On Assets (ROA) memiliki nilai t sebesar $-0,279 < 1,66543$ (nilai t tabel) dengan signifikansi sebesar $0,781 > 0,05$ maka return on assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).

Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki nilai t sebesar $3,543 > 1,66543$ (nilai t tabel) dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka debt to assets ratio (DAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (ETR).

Pertumbuhan penjualan (GROWTH) memiliki nilai t sebesar $1,554 < 1,66543$ (nilai t tabel) dengan signifikansi $0,125 > 0,05$ maka pertumbuhan penjualan (GROWTH) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).

Komite audit (KA) memiliki nilai t sebesar $0,478 < 1,66543$ (nilai t tabel) dengan signifikansi $0,634 > 0,05$ maka komite audit (KA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).

Komisaris independen (KI) memiliki nilai t sebesar $(-0,950) < 1,66543$ (nilai t tabel) dengan signifikansi $0,346 > 0,05$ maka komisaris independen (KI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (ETR).

Beban iklan (ADV) memiliki nilai t sebesar $2,747 > 1,66543$ (nilai t tabel) dengan signifikansi $0,008 < 0,05$ maka beban iklan (ADV) secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (ETR).

Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji t atau parsial dari Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai t sebesar $(3,937) > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } (1,66543)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (ETR), maka **H₁ diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* juga meningkat. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penekanan beban pajak secara optimal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai ukuran besar lebih mempunyai sumber daya yang mampu mengelola beban pajaknya sesuai dengan yang mereka kehendaki dan menguntungkan perusahaan agar menghemat pajak walaupun dengan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Swingly dan Sukartha (2013) serta Dharma dan Ardiana (2016) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji t atau parsial Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t sebesar $(-0,279) < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } (1,66543)$ dengan nilai signifikansi $0,781 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR), maka **H₂ ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai profitabilitas perusahaan meningkat tidak membuat tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan turun. Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi dianggap mempunyai kecukupan pendapatan untuk menaati pembayaran pajak, sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas rendah akan menghindari pajak guna mempertahankan harta yang dimilikinya agar tidak terpotong beban pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak keberatan untuk membayarkan pajak sesuai dengan beban pajak yang ditanggung, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016), Maharani dan Suardana (2014), serta Dewi dan Noviani (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji t atau parsial *Leverage* (DAR) memiliki nilai t sebesar $(3,543) > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } (1,66543)$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa *Leverage* (DAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (ETR), maka **H₃ diterima**.

Hal ini menyatakan bahwa apabila nilai *leverage* meningkat maka *tax Avoidance* cenderung meningkat. Perusahaan akan lebih memilih berhutang dalam pendanaan aktivitasnya demi mendapatkan keuntungan yaitu intensif pajak, karena beban bunga atas hutang boleh dikurangkan dari penghasilan kena

pajak sehingga pajak yang dibayarkan cenderung lebih kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharma dan Ardiana (2016), Oktamawati (2019), serta Marfu'ah (2015) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji t atau parsial Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) memiliki nilai t sebesar (1,554) > nilai t tabel sebesar (1,66543) dengan nilai signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR), maka **H₄ ditolak**.

Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka tingkat penghindaran pajak semakin menurun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menyebabkan laba perusahaan meningkat. Laba perusahaan yang meningkat membuat penghasilan kena pajak meningkat dan menyebabkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan lebih besar. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan secara terus menerus akan mendapatkan penghasilan yang tinggi sehingga perusahaan akan lebih memilih membayar pajak dibandingkan mengambil risiko dalam melakukan penghindaran pajak.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016), Maharani dan Suardana (2014), serta Dewi dan Noviani (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji t atau uji parsial Komite Audit (KA) memiliki nilai t sebesar $0,478 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } (1,66543)$ dengan nilai signifikansi $0,634 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Komite Audit (KA) secara parsial tidak

berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR), maka **H₅ ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit didalam perusahaan belum tentu menurunkan tingkat penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai banyak komite audit akan tidak efektif dalam pengambilan keputusan karena adanya perbedaan pendapat diantaranya. Hal ini akan membuat perusahaan memilih pendapat yang bisa menguntungkan perusahaan walaupun dengan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014), Winata (2014), serta Diantari dan Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

6. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji t atau uji parsial Komisaris Independen (KI) memiliki nilai t sebesar (0,950) < nilai t tabel sebesar (1,66543) dengan nilai signifikansi $0,346 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Komisaris Independen (KI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (ETR), maka **H₆ ditolak**.

Hal ini berarti semakin banyak komisaris independen didalam perusahaan belum tentu dapat menurunkan tingkat *tax avoidance*. Perusahaan yang mempunyai komisaris independen yang banyak akan kesulitan untuk menyatakan pendapat dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dalam setiap keputusan. Hal ini disebabkan karena komisaris independen belum melakukan fungsi pengawasan yang maksimal sehingga kecenderungan melakukan *tax avoidance* tidak berkurang.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Diantari dan Ulupui (2016), Winata (2014), serta Maharani dan Suardana (2014) yang mendapatkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

7. Pengaruh Beban Iklan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji t atau uji parsial Beban Iklan (ADV) memiliki nilai t sebesar (2,747) > nilai t tabel sebesar (1,66543) dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Beban Iklan (ADV) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* (ETR), maka **H₇ diterima**.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai beban iklan maka semakin tinggi nilai ETR. Nilai ETR yang tinggi menandakan agresivitas perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Perusahaan yang mempunyai beban iklan yang tinggi akan menjadi sorotan publik termasuk aparat pajak, sehingga perusahaan akan berhati-hati dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan akan mempertahankan reputasinya dihadapan publik dan pemerintah sehingga enggan untuk mengambil risiko untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil ini selaras dengan penelitian Fatmawati dan Solikin (2018) serta Sugitha dan Supadmi (2016) yang mengemukakan bahwa beban iklan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Ukuran perusahaan (SIZE), Leverage (DAR), dan Beban iklan secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan penjualan (GROWTH), Komite Audit (KA), dan Komisaris independen (KI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Berdasarkan pertimbangan dari keterbatasan yang ada, saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen selain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*,

pertumbuhan penjualan, komite audit, komisaris independen, dan beban iklan sehingga dengan menambah jenis variabel lain diharapkan akan menambah temuan baru yang lebih baik yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga diharapkan adanya temuan baru yang dapat dikaji lebih mendalam terkait dengan kegiatan *tax avoidance*, (3) Menambahkan jangka waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N.L.P.P. and Noviari, N., 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). E-Jurnal Akuntansi, pp.882-911.
- Dewinta, I.A.R. and Setiawan, P.E., 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, pp.1584-1615.
- Dharma, I.M.S. and Ardiana, P.A., 2016. Pengaruh leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, pp.584-613.
- Diantari, P.R. and Ulupui, I.A., 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, pp.702-732.
- Fatmawati, O.R. and Solikin, A., 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi, 1(1), pp.123-141.
- Gartika, R. and Wijaya, I., 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak.

- Jurnal Ekonomi Volume 9 Nomor 1, Mei 2018 .
- Hanifah, H. and Wijaya, I., 2019. Tax Planning Atas Pajak Penghasilan Badan Pada PT SCI. Jurnal Online Insan Akuntan, 4(1), pp.1-10.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih, T. and Sari, M.M.R., 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi.
- Maharani, I.G.A.C. and Suardana, K.A., 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur. E-jurnal Akuntansi, pp.525-539.
- Marfu'ah, L., 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nguyen, A., 2015. Product Market Advertising and Corporate Tax Aggresiveness. Working Paper, Department of Banking and Finance, Monash University.
- Oktamawati, M., 2019. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1), pp.23-40.
- Prasetya, B., 2013. Penerimaan Pajak Tumbuh 34,24 Persen. Bandung: Pikiran Rakyat URL. (pikiran-rakyat.com/node/261974)
- Purwanti, S.M. and Sugiyarti, L., 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5(3), pp.1625-1642.
- Pusat Kebijakan APBN, Badan Kebijakan Fiskal. (2014). Kajian Potensi Penerimaan Perpajakan Pendekatan Makro: Ringkasan Eksekutif. (<http://www.kemenkeu.go.id>).
- Rahmawati, L., 2017. Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel Intervening.
- Saputra, M.D.R. and Asyik, N.F., 2017. Pengaruh profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap tax avoidance. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6(8), pp.1-19.
- Sari, Widya Astriana. 2017. “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia”. Surabaya: Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sekaran, U. and Bougie, R., 2016. Research methods for business: A skill building approach. John Wiley & Sons.
- Sugitha, I.M.Y.P. and Supadmi, N.L., 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan pada Tindakan Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi, pp.1311-1341.
- Swingly, C. and Sukartha, I.M., 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, pp.47-62.
- Winata, F., 2014. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. Tax & Accounting Review, 4(1), p.162.